

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA

Indah Tian Permatasari^{1*}, Atika Anggraini²

^{1,2}Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Kediri, Indonesia

Corresponding author : Indahtianp@gmail.com

DOI: 10.24929/lensa.v16i2.1129

Received: 14 Juni 2026

Revised: 13 Agustus 2026

Accepted: 14 Oktober 2026

ABSTRAK

Analisis gaya belajar siswa sebagai landasan pengembangan media yang efektif dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa sebagai dasar atau landasan pengembangan media pembelajaran IPA yang efektif sesuai dengan gaya belajar siswa serta kebutuhan siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-h SMPN 1 Prambon yang berjumlah 23 siswa. Cara mengumpulkan data dengan menyebar angket gaya belajar kepada seluruh siswa kelas VIII-h. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar dominan visual, dimana mereka lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar, grafik, video animasi dan komik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar IPA. Meskipun fokus pada gaya belajar visual, penting juga mempertimbangkan gaya belajar auditori dan kinestetik agar semua siswa dapat memperoleh manfaat pembelajaran secara optimal. Pengembangan media pembelajaran berbasis visual dengan dukungan teknologi digital sangat dianjurkan untuk menciptakan proses belajar yang menarik, efektif, dan menyenangkan.

Kata kunci : Gaya belajar, media pembelajaran, efektivitas, pembelajaran IPA

ABSTRACT

Analysis of student learning styles as a basis for developing effective media in science learning. This research aims to analyze students' learning styles as a basis for developing effective science learning media aligned with students' learning styles and needs. The method used is descriptive qualitative with the research object being all class VII-h students at SMPN 1 Prambon, totaling 23 students. Data was collected by distributing learning style questionnaires to all class VIII-h students. The questionnaire results show that the majority of students have a dominant visual learning style, where they more easily understand material through visual media such as images, graphics, animated videos, and comics. The use of learning media appropriate to students' learning styles has proven to increase motivation, engagement, and science learning outcomes. Although the focus is on visual learning styles, it is also important to consider auditory and kinesthetic learning styles so that all students can optimally benefit from learning. The development of visual-based learning media supported by digital technology is highly recommended to create an engaging, effective, and enjoyable learning process.

Keywords : Learning style, learning media, effectiveness, science learning

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara mudah yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima atau mempelajari informasi yang diterima (Cholifah *et al.*, 2018). Keselarasan gaya belajar menjadi faktor penting bagi keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta yang menyadari pentingnya gaya belajar yang sesuai akan lebih mudah memahami dan menerima

materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk membantu dan mendukung peserta didik dalam mengetahui gaya belajar yang paling efektif untuk peserta didik, supaya tujuan belajar bisa tercapai dengan lebih efektif (Rystary *et al.*, 2024).

Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui gambar, diagram, atau video (Latifah, 2023). Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru, contohnya metode ceramah, atau juga dengan cara diskusi (Bire *et al.*, 2014). Sementara peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan guru dengan cara melalui kegiatan langsung, seperti melakukan praktikum, mengamati di habitat aslinya atau juga dengan eksperimen (Rais *et al.*, 2025).

Strategi pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran (Sanjani, 2021). Hal dapat ini dapat diperkuat oleh fasilitas yang memadai, guru yang profesional, media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang tidak monoton, serta lingkungan belajar yang nyaman agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar (Wijayanti *et al.*, 2024). Pembelajaran juga akan lebih efektif jika berlangsung dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan (Widayanti, 2013). Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Afriana & Prastowo, 2022). Media pembelajaran bertujuan membantu peserta didik memahami pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu media yang menarik dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik (Nurhakim *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII SMPN 1 Prambon, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA telah menggunakan Kurikulum Merdeka yang dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran IPA berlangsung. Gaya belajar siswa di kelas VIII bersifat beragam, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Akan tetapi, pada mata pelajaran IPA, siswa cenderung lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik karena mereka lebih mudah memahami konsep apabila terlibat langsung dalam kegiatan praktik, percobaan, atau aktivitas yang melibatkan gerak dan pengalaman nyata. Dari hasil wawancara menyatakan siswa dominan memiliki gaya belajar kinestetik, namun hal ini belum menjadi penentu apakah gaya belajar siswa sesuai dengan hasil wawancara guru. Maka dari itu dilakukan analisis gaya belajar di dalam kelas, untuk mengetahui apakah dari hasil wawancara guru dan kondisi di kelas sudah sesuai. Hal ini dilakukan bertujuan sebagai landasan untuk penyusunan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA.

Kebutuhan utama siswa dalam pembelajaran IPA meliputi ketersediaan buku ajar, media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta alat praktikum yang memadai. Media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada buku teks, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru IPA menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, karena dianggap efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas. Namun demikian, guru juga menyadari bahwa metode ceramah saja belum mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara optimal, khususnya pada materi IPA yang bersifat abstrak.

Guru menilai bahwa diperlukan adanya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan *ice breaking*, permainan edukatif, serta media digital seperti Quizizz dianggap dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan siswa, serta meningkatkan fokus dan semangat belajar. Selain itu, media pembelajaran berbasis digital juga dinilai mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan siswa yang akrab dengan penggunaan perangkat digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar dan kebutuhan siswa sebagai dasar dalam mengembangkan media pembelajaran IPA yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan

diharapkan mampu memfasilitasi gaya belajar siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Prambon.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pendekatan ilmiah, dan dilakukan untuk meneliti obyek secara langsung dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober 2025 di SMPN 1 Prambon. Target obyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII-h yang berjumlah 23 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebar angket dengan indikator gaya belajar auditori, visual, dan kinestatik, dan wawancara kepada guru IPA kelas VIII. Angket yang digunakan dalam mengukur gaya belajar siswa berjumlah 10 butir. Skala yang digunakan dalam wawancara guru mengukur gaya belajar apa yang efektif digunakan di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengetahui gaya belajar dominan dari siswa kelas VIII-h SMPN 1 Prambon. Hasil angket gaya belajar menunjukkan distribusi gaya belajar yang dominan pada siswa dan menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik mereka. Tabel 1 berikut menyajikan data hasil analisis gaya belajar peserta didik secara rinci:



Gambar 1. Analisis penentu gaya belajar peserta didik kelas VIII-h

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki peserta didik dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi atau materi pembelajaran yang diperoleh selama proses belajar (Cholifah *et al.*, 2018). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga keselarasan antara gaya belajar peserta didik dengan metode dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menunjang keefektifan pembelajaran. Peserta didik yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih mudah memahami materi, lebih fokus, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode dan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar (Wilyam, 2025). Sebaliknya, pembelajaran yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Kesadaran peserta didik terhadap gaya belajar yang dimilikinya juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Peserta didik yang memahami gaya belajarnya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan strategi belajar yang tepat. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengenali

gaya belajar yang paling efektif bagi dirinya. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode dan media yang beragam, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal, efektif, dan bermakna bagi peserta didik (Rystary *et al.*, 2024).

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui tampilan visual, seperti gambar, diagram, grafik, peta konsep, maupun video pembelajaran (Latifah, 2023). Penyajian materi dalam bentuk visual membantu siswa melihat hubungan antar konsep sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, penggunaan media bergambar dan visualisasi konsep sangat efektif untuk mendukung gaya belajar visual dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas mendengarkan, seperti penjelasan lisan guru, diskusi, tanya jawab, serta metode ceramah (Bire *et al.*, 2014). Siswa dengan gaya belajar ini cenderung mampu menangkap informasi dengan baik ketika materi disampaikan secara verbal dan didukung dengan intonasi, penekanan suara, serta interaksi langsung antara guru dan siswa. Kegiatan diskusi dan presentasi juga dapat membantu siswa auditori dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, seperti praktikum, eksperimen, simulasi, dan pengamatan langsung di lingkungan sekitar atau habitat aslinya (Rais *et al.*, 2025). Siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan melakukan dan mengalami secara langsung, sehingga pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual sangat mendukung pemahaman mereka. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak dan praktik nyata tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga didukung oleh berbagai faktor seperti ketersediaan fasilitas belajar, profesionalisme guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta metode pembelajaran yang bervariasi. Lingkungan belajar yang nyaman juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Sanjani, 2021). Hal ini dapat diperkuat oleh fasilitas yang memadai, guru yang profesional, media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang tidak monoton, serta lingkungan belajar yang nyaman agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar (Wijayanti *et al.*, 2024). Pembelajaran juga akan lebih efektif jika berlangsung dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan (Widayanti, 2013). Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Afriana & Prastowo, 2022). Pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila disajikan secara menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila disajikan secara menarik, menyenangkan, serta mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka lebih termotivasi dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar (Rohmah *et al.*, 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan penyampaian materi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Rejeki *et al.*, 2020). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Media pembelajaran membantu memperjelas materi dan memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari (Sabrina *et al.*, 2023). Selain itu, media yang dirancang secara menarik juga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik (Nurhakim *et al.*, 2024).

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Putri, 2017). Dalam konteks pembelajaran, efektivitas keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana proses pembelajaran mampu

mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Septiari et al., 2019). Pembelajaran yang efektif berfokus pada kebutuhan peserta didik serta mampu membantu mereka memahami materi secara optimal (Junaedi, 2019). Namun, efektivitas pembelajaran tidak selalu dapat tercapai secara maksimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru (Adawiyah et al., 2025), lingkungan belajar, kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta motivasi belajar siswa (Erwinsyah, 2017). Dalam pembelajaran IPA, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti kegiatan eksperimen, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi, dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang sulit menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. IPA tidak hanya dipahami sebagai kumpulan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses ilmiah yang melibatkan kegiatan pengamatan, eksperimen, dan penalaran untuk memahami fenomena alam. Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPA yang menekankan proses ilmiah, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan pengamatan, eksperimen, dan penalaran untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri melalui keterampilan proses sains (Suryaningsih, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang secara menarik dan interaktif agar peserta didik dapat memahami konsep secara lebih bermakna (Hidayati et al., 2021). IPA memiliki dua faktor yaitu proses dan produk. Sebagai proses, IPA mencakup kegiatan ilmiah, seperti pengamatan, dan penelitian terhadap fenomena alam, sedangkan produk, IPA mencakup penemuan dari proses ilmiah seperti fakta, ide pokok, aturan, teori, dan hukum hukum alam (Tabun, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas VIII telah menggunakan Kurikulum Merdeka yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik, baik dari segi metode, media, maupun kegiatan belajar. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait dengan rendahnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum perlu didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Gaya belajar siswa di kelas VIII tergolong beragam, meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Akan tetapi, pada mata pelajaran IPA, siswa cenderung lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik karena mereka lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik, percobaan, pengamatan langsung, serta aktivitas yang melibatkan gerak dan pengalaman nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi aktivitas belajar aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

skor visual	skor audi	skor kine	gaya dominan
11	9	9	Visual
12	10	8	Visual
13	9	9	Visual
14	9	9	Visual
13	10	8	visual
14	10	8	visual
11	9	9	visual
16	11	11	visual
14	10	6	visual
11	9	8	visual
12	9	9	visual
11	9	8	visual
12	6	10	visual
12	9	9	visual
12	7	9	visual
12	7	9	Visual
15	8	11	Visual
12	9	9	Visual
12	8	9	Visual
9	9	6	Visual
11	11	8	visual auditori
12	7	9	visual
12	9	9	visual

Gambar 2. Hasil analisis gaya belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis angket gaya belajar dalam kelas, diketahui bahwa kondisi di kelas siswa memiliki gaya belajar visual. Kebutuhan utama siswa dalam pembelajaran IPA meliputi ketersediaan buku ajar, media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta alat praktikum yang memadai. Namun, media pembelajaran yang digunakan selama ini masih didominasi oleh buku teks, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang variatif. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Erwinsyah, 2017). Hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi, terutama ketika mempelajari materi IPA yang bersifat abstrak. Guru IPA menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah karena dianggap praktis dan efisien untuk menyampaikan materi dalam waktu terbatas. Meskipun demikian, guru juga menyadari bahwa metode ceramah saja belum mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara maksimal.

Guru menilai bahwa diperlukan adanya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Penggunaan *ice breaking*, permainan edukatif, serta media digital seperti Quizizz dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan siswa, serta meningkatkan fokus dan semangat belajar. Media digital juga dinilai sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan siswa yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar dan kebutuhan siswa sebagai dasar dalam mengembangkan media pembelajaran IPA yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran juga tidak terlepas dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelum (Albina & Pratama, 2025). Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.

KESIMPULAN

Pengembang media pembelajaran sebaiknya fokus pada penggunaan media visual seperti gambar, video, dan animasi berbasis digital, sesuai gaya belajar dominan siswa, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Selain itu, penting juga memperhatikan keberagaman gaya belajar lain seperti auditori dan kinestetik, serta menerapkan strategi inovatif dan fasilitas yang memadai agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk artikel ini adalah pengembang media pembelajaran mengutamakan pemanfaatan media yang sesuai dengan gaya belajar dominan visual siswa, seperti gambar, video animasi, dan komik berbasis teknologi digital, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Namun, perlu juga diperhatikan keberagaman gaya belajar lain seperti auditori dan kinestetik agar semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif serta dukungan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N.L.P., Astuti, N. W., & Aida, S.N. (2025). Strategi Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa SD. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158–169. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.32>
- Afiana, S., & Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 41–56. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11089>

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran : Dasar Untuk Pembelajaran Yang Efektif. *Harmoni Pendidikan Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61. [10.62383/hardik.v2i2.1233](https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233)
- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Januari : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Bire, A.L., Geradus, U., dan Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/ijnse.v1i2.273>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i2.392>
- Hernaeny, U., Trianah, N., Prasiliwati, D. A., Sulistyorini, K., & Restiani, H. (2026). Studi Deskriptif: Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Ix Di Smp Negeri 4 Babelan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 470–474. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V9i1.10322>
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75. [10.51878/learning.v3i1.2067](https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067)
- Nurhakim, S. S., Latip, A. & Purnamasari, S. (2024). Peran Media Pembelajaran Komik Edukasi dalam Pembelajaran IPA: A Narrative Literature Review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1551>
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5431-45. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20\(02-13-17-03-31-50\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20(02-13-17-03-31-50).pdf)
- Rais, M. A., Mulyastuti, H., & Anggraini, A. (2025). Analisis Hubungan antara Skor Dimensi Gaya Belajar VARK dengan Pengetahuan Awal Mahasiswa Pada Konsep Biologi Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 10(1), 13-24. <https://doi.org/10.24905/psej.v10i1.244>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rohmah, N., Naila, N., Sofa, K., Pratama, M. A., & Pratama, F.R.P. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JTPDM (Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i1.1887>
- Rystary, C.A., Djudin, T., dan Oktavianty, E. (2024). Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Sungai Raya. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i1.1736>
- Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *PPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan (JSAP)*, 10(2), 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>
- Septiari, N. K. D., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 45.

<https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21917>

- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi. *Jurnal Bio Educatio*, 2(2), 49–57. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/759>
- Tabun, Y. F. (2024). Pengembangan Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal (Hamis Batar) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Flabomorata*, 5(2), 257-263. 10.51494/jpdf.v5i2.1139
- Widayanti, F.D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio - Journal Of Educational Innovation*, 2 (1). <https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>
- Wijayanti, L.D.A., Purnomo, H., Dan Septikasari, Z. (2024). Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Adijaya Multidisiplin (Jam)*, 02 (03), 332–337. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/1390>
- Wilyam, L. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Smp Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School. *Young Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1(2), 42-53. <https://journal.sufiya.org/index.php/yjssh/article/view/129>